

Research Article**Literature Review: Behavioral Counseling to Improve
Students' Learning Independence****Siti Fauziah**

Universitas Negeri Padang

E-mail: sitifauziahho7@gmail.com**Netrawati**

Universitas Negeri Padang

E-mail: netrawati@fip.unp.ac.id**Zadrian Ardi**

Universitas Negeri Padang

E-mail: zadrian@fip.unp.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : December 23, 2024

Revised : January 17, 2025

Accepted : January 25, 2025

Available online : February 28, 2025

How to Cite: Siti Fauziah, Netrawati, & Zadrian Ardi. (2025). Literature Review: Behavioral Counseling to Improve Students' Learning Independence. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i1.56>**Abstract**

Learning independence is the ability of students to learn independently, seeking information other than that provided by the teacher. However, many students are still found to be not independent in learning where students are still dependent on others, are not confident, have no enthusiasm and are not disciplined in learning. The behavior displayed because students are not yet independent requires the role of guidance and counseling teachers in overcoming this, namely by providing behavioral counseling. Behavioral counseling is the process of helping students solve interpersonal, emotional and decision-making problems, especially in learning independence. This counseling helps students in directing, planning, organizing and managing and controlling themselves in carrying out an activity, especially in learning, so that students can use their time as efficiently and effectively as possible. Therefore, researchers are interested in conducting a literature review on behavioristic counseling to improve learning independence in students. The literature review conducted by researchers used publications from 2019-2024 which can be accessed in full text in pdf format and scholarly (peer reviewed journals)

using google scholar in the Mendelay application, so that 7 articles were found that had been screened according to the discussion of the article raised.

Keywords: Behavioral Counseling, Learning Independence, Students.

Literature Review: Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Abstrak

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, mencari informasi selain yang diberikan oleh guru. Namun masih banyak ditemukan bahwa siswa belum mandiri dalam belajar dimana siswa masih tergantung kepada orang lain, tidak percaya diri, tidak memiliki semangat dan tidak disiplin dalam belajar. Tingkah laku yang ditampilkan karena siswa belum mandiri ini perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan konseling behavior. Konseling behavior adalah proses membantu siswa dalam memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan terutama dalam kemandirian belajar. Konseling ini membantu siswa dalam mengarahkan, merencanakan, mengatur dan mengelola serta mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam belajar, sehingga siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang konseling behavioristik untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Literature review yang dilakukan oleh peneliti menggunakan terbitan tahun 2019-2024 yang bisa diakses secara fulltext dalam format pdf dan scholarly (peer reviewed journals) dengan menggunakan google scholar dalam aplikasi Mendelay, sehingga ditemukan sebanyak 7 artikel yang sudah screening sesuai dengan pembahasan artikel yang diangkat tersebut.

Kata Kunci: Konseling Behavioral, Kemandirian Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Setiap manusia adalah individu yang unik dengan sifat, perilaku dan bentuk fisik yang khas. Keunikan ini muncul dari perbedaan antara individu yang dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing (Kurnia, Greis & Regina, 2021). Demikian pula, siswa sebagai makhluk hidup yang memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dengan karakteristik tersebut, siswa diharapkan dapat berkembang ke arah kemandirian yang bertujuan untuk memungkinkan mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif dan produktif (Ika, Aildila & Awik, 2022). Siswa sangat terkait dengan kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar adalah proses dimana siswa secara aktif belajar untuk mencapai tujuan berupa tercapainya hasil belajar yang memuaskan dan perkembangan diri secara optimal tanpa bergantung kepada orang lain, termasuk guru (Titin Dkk, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Daulay (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar melibatkan perancangan dan pemantauan diri terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kemandirian ini sangat penting untuk hasil belajar yang optimal, karena siswa yang mandiri mampu mengatur waktu belajar, bermain dan juga beristirahat (Panggi & Maula, 2021). Namun kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar dengan baik, sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajarnya (Nur, Elmanani & Izwita, 2022). Rendahnya kemandirian belajar siswa bisa kita lihat dari hasil survey pengukuran dan pendidikan oleh *The Third International Mathematics and Science Study-Report* (TIMSS-R) dalam (Novia & Fauziah, 2019) Tahun 2011 bahwa "Prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut Benchmark Internasional dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS di bawah Malaysia dan Thailand. Hal ini terjadi karena siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar yang mana siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk melakukan kemandirian belajar dalam mengerjakan tugas. Sehingga, banyak siswa yang menunggu bantuan dari guru, teman dan orang sekitarnya (Heltaria, Jontra & Patri, 2020).

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, mencari informasi selain yang diberikan oleh guru (Citra & Ayu, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Alperi (2019) bahwa kemandirian ini bukan berarti tanpa kontrol guru, tetapi melibatkan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencari bahan pelajaran, mengerjakan tugas, berdiskusi dan komunikasi dan melengkapi sumber informasi sendiri dari berbagai sumber yang tersedia. Siswa yang mandiri menjadi lebih aktif, baik sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar dengan mempersiapkan dan mengulang materi melalui membaca dan berdiskusi dengan teman. Kemudian, agar siswa dapat mandiri dalam belajar ada beberapa strategi menurut Irfan, Savitri & Larasati (2020) diantaranya: (1) Disiplin dalam mengatur waktu, siswa di dalam sekolah harus disiplin terhadap waktu agar tetap digunakan dengan baik. Siswa bisa meningkatkan daya berpikirnya, (2) Memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, siswa harus memiliki semangat agar bisa memperoleh pelajaran dengan baik oleh pendidik. Siswa bisa memiliki pengetahuan yang luas, (3) Mencatat hal-hal yang penting setelah itu dipelajari kembali, siswa harus mencatat dengan ringkas agar nantinya tidak kelupaan pada materi yang akan datang. Siswa memiliki kemampuan yang ideal dalam pembelajaran. Jika, siswa mampu melakukan strategi mengenai kemandirian belajar ini maka karakter yang akan muncul ketika siswa mandiri menurut Irfan, Savitri & Larasati (2020) adalah siswa tidak akan bergantung pada orang lain, siswa berusaha sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif karena ia belajar tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari beberapa sumber lain serta ia akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan baik. Kemudian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kemandirian ini terdiri dari dua yaitu faktor internal berupa: konsep diri, motivasi dan sikap sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar, masyarakat, sekolah dan keluarga (Yaredi, Martiman & Bestari, 2022).

Berbagai upaya yang bisa diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah menggunakan konseling behavioral. Menurut Krumboltz & Thoresn dalam (Putu, Dharsana & Suranata, 2014)

konseling behavioral adalah proses membantu siswa dalam memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan terutama dalam kemandirian belajar. Konseling ini membantu siswa dalam mengarahkan, merencanakan, mengatur dan mengelola serta mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam belajar, sehingga siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan seefisien dan seefektif mungkin (Cantika, Mimi & Nopi, 2022).

Konseling behavioral berfokus pada perubahan tingkah laku, maka alasan menggunakan konseling ini akan mempengaruhi pola pikir siswa untuk tidak melakukan perilaku yang menghambat proses belajarnya di kelas. Perilaku itu akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Jika pola pikir siswa dapat diubah untuk bisa mandiri dalam belajar, maka akan berpengaruh kepada perilaku siswa untuk dapat mandiri dalam belajar tersebut (Maulana & Panggih, 2019). Sejalan dengan tujuan konseling behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Tujuan lain dari konseling behavior adalah untuk membantu siswa membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat (Musyirifin, 2020).

Oleh karena itu, terdapat teknik-teknik konseling behavioral yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa menurut Syahrul & Nur (2020) yaitu (1) Teknik shaping, behavior contract dan asertive treaning dalam memperkuat tingkah laku, (2) Modelling, dimana terdiri dari proses mediasi, live model, behavior rehearsal, cognitive restructuring, covert reinforcement dan (3) Memberikan teknik extinction, *reinforcing incompatible behavior*, *relaxating treaning* dan sistematik desensitisasi dalam melemahkan tingkah laku klien.

Dengan memberikan konseling behavioral dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar. Jika siswa mandiri maka ia akan mempunyai prestasi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri (Alperi, 2019). Sehingga, dari teori-teori mengenai kemandirian belajar dan konseling behavioral yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dalam bentuk kajian *literatur review*. *Literature review* pada artikel ini mengkaji tentang konseling behavioral dalam meningkatkan kemandirian belajar (Wahyuni, 2022). Tujuan penulisan literature review adalah (1) untuk mendeskripsikan kemandirian belajar dan konseling behavioral (2) Menjelaskan hasil penerapan konseling behavioral dalam kemandirian belajar dan (3) Menganalisis peluang penerapan konseling behavioral dalam meningkatkan kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu *Literature Review* atau kajian pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literatur review/literatur research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau suatu topik penelitian yang berguna untuk memperluas pemahaman kita tentang topik penelitian, membantu dalam memformulasikan masalah penelitian dan menentukan teori-teori serta metode yang tepat yang digunakan dalam penelitian berdasarkan rujukan sumber

dari buku atau jurnal (Andrea, 2023). *Literature review* ini menggunakan terbitan tahun 2019-2024 yang bisa diakses secara *fulltext* dalam format pdf dan *scholarly* (*peer reviewed journals*) dengan menggunakan google scholar dalam aplikasi Mendelay. Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia, dimana pencarian literatur difokuskan pada kunci pertama “Konseling Behavioral” dan kata kunci kedua “Kemandirian Belajar”. Karena *literature review* ini ingin mengetahui penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, maka diperlukan kegiatan identifikasi (kegiatan menganalisa lebih dalam tentang sebuah hal) dan diperlukan juga pemilihan data (*screening*) sehingga ditemukan sebanyak 7 artikel yang sesuai dengan tujuan *literature review* berdasarkan uji kelayakannya (*eligibility*) tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 7 artikel yang menjelaskan penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan kemandirian belajar ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Systematic Literatur Review

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Variabel yang diukur	Hasil Penelitian
1.	(Ika, Aldilla & Awik, 2022)	Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior dengan Teknik <i>Cognitive Restructing</i>	Metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling PTBK dengan pendekatan kuantitatif	Siswa SMA di kelas X Akuntansi	Kemandirian belajar melalui penerapan konseling behavior dengan teknik <i>cognitive restructing</i>	Penerapan konseling behavior dengan teknik <i>cognitive restructuring</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar.
2.	(Antara, Dharsana & Suarni, 2019)	Konseling Behavioral dengan Strategi <i>Self Management</i> untuk Meningkatkan Kemandirian	Metode penelitiannya adalah metode eksperimen semu quasi	Siswa SMA di kelas X	Kemandirian siswa melalui penerapan konseling behavior dengan teknik <i>self manajemen</i>	Terdapat keefektifan teori konseling behavioral dengan strategi <i>self manajemen</i> untuk meningkatkan kemandir

Literature Review: Behavioral Counseling to Improve Students' Learning Independence

Siti Fauziah, Netrawati, Zadrian Ardi

						i-an melalui <i>Lesson Study</i>
3.	(Komang, Gading & Suarni, 2023)	Pengembangan dan Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini	Metode yang digunakan adalah menggunakan model pengembangan 4D oleh Thagarajan Tahun 1975	Anak usia disini	Kemandirian anak usia dini	Terdapat efektivitas dari buku panduan konseling behavioristik yang digunakan tersebut
4.	(Santy Dkk, 2022)	Analisis Teori <i>Operant Conditioning</i> B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19	Metode kualitatif deskriptif	Peserta didik	Kemandirian belajar peserta didik selama Covid-19 dengan menggunakan teori <i>operant conditioning</i>	Kemandirian belajar peserta didik sudah baik dan sudah mengaitkan prinsip-prinsip dari teori <i>operant conditioning</i>
5.	(Chusnul Dkk, 2021)	Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik <i>Shaping</i>	Metode eksperimen	Siswa SD di kelas 5	Kemandirian belajar siswa SD	Terdapat peningkatan-an yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan teknik <i>shaping</i> untuk meningkatkan kemandir

						i-an belajar siswa di SD
6.	(Rina & Siti, 2022)	Pengaruh Teknik <i>Behavior Contract</i> Terhadap Peningkatan Kemandirian Pada Anak	Metode eksperimen	Siswa TK yang berusia 5-6 tahun	Kemandirian pada anak	Terdapat pengaruh teknik <i>behavior contract</i> terhadap peningkatan kemandirian pada anak
7.	(Anggia, Nuraida & Jannati, 2019)	Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Melalui Konseling Individu dengan Teknik Penguatan Positif	Metode kualitatif	Anak panti asuhan	Kemandirian belajar	Terdapat peningkatan kemandirian belajar pada anak panti asuhan melalui konseling individu dengan menggunakan teknik penguatan positif

Penelitian tentang konseling behavioral masih sedikit digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa, jika dilihat dari hasil *screening* 5 tahun sebelum dan sekarang. Minimnya keterbaruan riset ini terlihat dari data yang ditemukan peneliti yang hanya mendapatkan 7 artikel dimulai dari tahun 2019-2023. Oleh karena itu, perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai konseling behavioral untuk melihat kemandirian belajar dari berbagai jenjang pendidikan yaitu TK-SMA, mahasiswa, ABK, panti asuhan sebagai suatu variasi yang baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika, Aldilla & Awik (2022) mengungkapkan bahwa penerapan konseling behavior dengan teknik *cognitive restructuring* dapat meningkatkan kemandirian belajar. Namun peningkatan pada setiap siswa berbeda-beda tergantung pada proses, hasil, rencana, kemampuan dan komitmen konseling setiap siswa selama proses konseling tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina & Siti (2022) bahwasanya eksperimen

yang dilakukan untuk melihat pengaruh teknik behavior contract terhadap peningkatan kemandirian pada anak ini yaitu terdapat pengaruh karena telah diberikan tindakan berupa: menyampaikan pentingnya kemandirian pada anak, menjelaskan aturan *behavior contract* yang harus dilakukan oleh anak menggunakan gambar perilaku kemandirian dan memberikan penguatan untuk memperkuat perilaku anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Antara, Dharsana & Suarni (2019) semakin mempertegas bahwa konseling behavior dengan menggunakan strategi *self* manajemen untuk meningkatkan kemandirian melalui *Lesson Study* terdapat peningkatan, hal ini terlihat dari hasil posttest yang dilakukan dalam konseling behavioral dengan strategi *self* manajemen menjadi 122,89% dan untuk kelompok control mendapatkan hasil 108,22%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya kelompok eksperimen yang dilakukan dalam konseling behavioral dengan strategi *self* manajemen untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Komang, Gading & Suarni (2023) yaitu terdapat efektivitas dari buku panduan konseling behavioristik yang digunakan dengan melalui 4 tahapan yaitu tahap *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. Penggunaan tahapan pengembangan 4D ini menghasilkan 85,7% yang artinya terdapat efektivitas dari buku panduan konseling behavioral untuk meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini yang digunakan guru BK tersebut. Kemudian, salah satu teknik behavioristik yaitu teknik penguatan positif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada anak panti asuhan melalui konseling individual adalah terdapat peningkatan. Dimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di panti asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang adalah dengan memberikan penguatan positif dengan memilih penguatan bersifat social reinforcer yaitu aktivitas yang dihadirkan oleh orang lain dalam konteks sosial. Tindakan ini berbentuk verbal dan non-verbal seperti: memberikan pujian, senyuman, pernyataan-pernyataan, tepuk tangan dan acungan jempol. Sehingga dari rewards yang diberikan secara terus menerus dapat memicu perilaku positif dari anak tersebut (Anggia, Nuraida & Jannati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konseling behavioristik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat digunakan dengan beberapa teknik, seperti: teknik *cognitive restructuring*, *shaping*, penguatan positif, *behavior contract* dan *self management*.
2. Konseling behavioristik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah masih banyak kajian literatur tentang konseling behavioristik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang sedikit diteliti. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan riset penelitian mengenai konseling behavioristik untuk meningkatkan kemandirian belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian

- Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 23(2), 100-112.
- Antara, M., P., Dharsana, I., K., & Suarni, N., K. (2019). Konseling Behavioral dengan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 50-57.
- Cantika, Mimi, S., & Nopi, F. (2022). Penerapan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa SMP ISEN Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandoho*, 2(2), 1-13.
- Chusnul, Dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik Shaping. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 1-6.
- Citra, N., & Ayu, T. (2021). Pengembangan Vidio Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-64.
- Dauliy, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Heltaria, S., Jontra, J., P., & Patri, J., S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369.
- Ika, N., Z., Aldila, F., R., N., M., & Awik, H. (2022). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior dengan Teknik Cognitive Restructing. *Jcose (Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 43-50.
- Irfan, S., Savitri, S., & Larasati, D., A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Komang, S., P., D., Gading, I., K., & Suarni, N., K. (2023). Pengembangan dan Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Serta Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 30-36.
- Kurnia, A., R., P., D., Greis, M., S., & Regina, T., S. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu, Kepribadian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Unit DOK dan Galangan, Bitung. *Jurnal Emba*, 9(2), 724-735.
- Maulana, M., A., & Panggih, W., N. (2019). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA. *Konseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 57-64.
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151-160.
- Novia, H., & Fauziah, H. (2019). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Jurnal On Education*, 1(2), 1-8.
- Nur, I., S., Elmanani, S., & Izwita, D. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Hypercontent untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2635-2651.

- Panggih, W., N., & Maulana, M., A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10-16.
- Putu, W., Dharsana, I., K., & Suranata. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Asertive Training untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Singaraja. *Journal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Rina, O., & Siti, P. (2022). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kemandirian Pada Anak. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 633-646.
- Santy, Dkk. (2022). Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 645-660.
- Septiani, A., Nuraida, & Jannati, Z. (2019). Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Melalui Konseling Individu dengan Teknik Penguatan Positif . *Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan*. 47-57.
- Sutama, G., A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-11.
- Syahrul, M., & Nur, S. (2020). *Konseling (Teori dan Aplikasinya)*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Titin, Dkk. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382-389.
- Wahyuni, A., S. (2022). *Literature Review: Pendekatan berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
- Yaredi, L., Martiman, S., S., & Bestari, L. (2022). Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.